



INOVASI PENGEMBANGAN WISATA BERBASIS MASYARAKAT STUDI KASUS PADA KELURAHAN SUKOLILO BARU DAN KELURAHAN KANDANGAN SURABAYA

Wirya Wardaya^{1*}, Anjar Noer Hartanti², Diah Sukma Wardani³, Eka Yunila Putri Solikhatun Nisa⁴, Melia Rofina Multatuli⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*E-mail: wirya.wardaya.ep@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata saat ini mulai menjadi salah satu program unggulan dalam pembangunan daerah. Pembangunan pariwisata tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja di daerah. Kelurahan Sukolilo Baru dan Kelurahan Kandangan adalah kelurahan yang memiliki potensi wisata di Surabaya. Kelurahan Sukolilo Baru dan Kelurahan Kandangan memiliki sumber daya alam yang potensial dan menarik untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata seperti kawasan bahari dan telaga. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai inovasi pengembangan wisata berdasarkan komponen-komponen SWOT. Sehingga dengan munculnya inovasi pengembangan wisata, potensi-potensi wisata yang ada di Sukolilo Baru dan Kandangan dapat terkelola dengan baik. Adapun metode yang digunakan adalah menggunakan analisis SWOT untuk inovasi pengembangan wisata. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa potensi wisata yang ada di Kelurahan Sukolilo Baru dan Kandangan perlu adanya inovasi untuk pengembangannya. Menggunakan analisis SWOT yang disertai dengan strategi diharapkan dapat membantu untuk realisasi pengembangan wisata yang ada di kedua kelurahan ini. Melihat potensi yang ada di Kelurahan Kandangan dan Sukolilo Baru dan hasil dari analisis SWOT maka terbentuklah grand design dengan upaya pengembangan berupa pembuatan papan nama, mempercantik lokasi wisata, kerjasama dengan warga setempat, dan pembuatan tempat sampah.

Kata kunci: Pengembangan Pariwisata, Sukolilo Baru, Kandangan

PENDAHULUAN

Pertama kali yang mempopulerkan konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah Murphy (1985). Dia berpendapat, bahwa produk pariwisata secara lokal diartikulasikan dan dikonsumsi, produk wisata dan konsumennya harus visible bagi penduduk lokal yang seringkali sangat sadar terhadap dampak turisme. Untuk itu, pariwisata harus melibatkan masyarakat lokal, sebagai bagian dari produk turisme, lalu kalangan industri juga harus melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan. Karena, masyarakat lokal juga nantinya yang harus menanggung dampak kumulatif dari perkembangan wisata dan mereka butuh untuk memiliki input yang lebih besar, bagaimana masyarakat dikemas dan dijual sebagai produk pariwisata. Selain itu pariwisata memainkan peranan terhadap pemberantasan pengangguran dan juga kemiskinan, prinsip ini sudah tertuang dalam Undang-Undang Kepariwisata No. 10/2009.

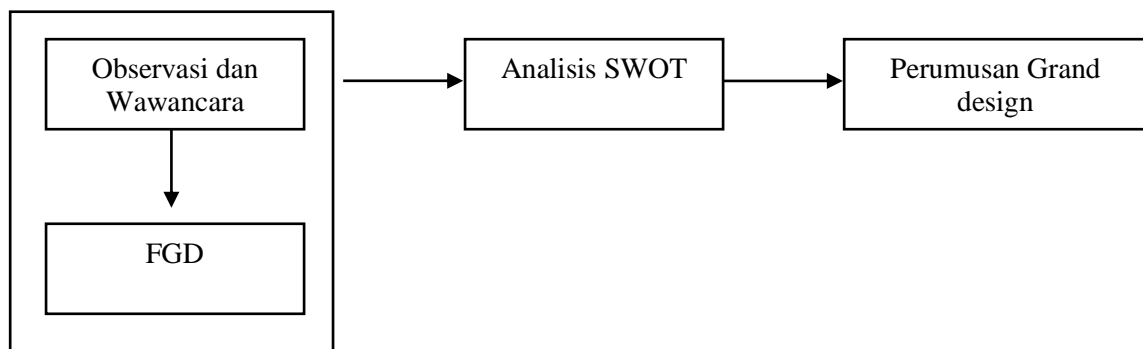
Inovasi di bidang pariwisata sebagai salah satu faktor terpenting dalam meningkatkan tingkat perkembangan sosial ekonomi. Inovasi bertindak sebagai faktor perubahan yang nyata, sebagai hasil dari aktivitas. Lalu dalam pengembangan pariwisata ini juga dibutuhkan suatu analisis untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari inovasi yang telah di bentuk dalam proses pengembangan pariwisata. Analisis SWOT merupakan cara sederhana yang bisa membantu menganalisis apa yang paling dibutuhkan untuk pengembangan inovasi saat ini. Metode ini juga membantu merancang pengembangan inovasi untuk kesuksesan pada masa mendatang (Tidd, 2001).

Kelurahan Sukolilo Baru dan Kelurahan Kandangan adalah kelurahan yang terletak di Surabaya. Kedua kelurahan tersebut memiliki potensi wisata yaitu Sukolilo Baru terkenal dengan keindahannya, meliputi potensi wisata perahu, spot foto background laut, wisata edukasi teripang dan sentra olahan lautnya. Sementara itu, Kandangan dengan dengan potensi wisata berupa telaga cinta. Potensi wisata tersebut apabila dikelola dengan baik maka tidak menutup kemungkinan akan meningkatkan ekonomi masyarakat karena secara tidak langsung akan memberikan perubahan positif untuk masyarakat lokal antara lain membuka lapangan pekerjaan dan peluang usaha untuk masyarakat lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat dan mendorong peningkatan pembangunan daerah sekitar (Yanis dan Naniek, 2021)

Strategi dalam mewujudkan pengembangan desa wisata yaitu dengan merancang berbagai fasilitas wisata salah satunya toko souvenir agar para wisatawan lebih bisa mengenal budaya lokal, meningkatkan kemampuan dan kreativitas kompetensi masyarakat dalam mengelola wisata (Erna, 2019). Strategi lain yaitu dengan mengikutsertakan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, adanya kepastian masyarakat lokal menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan, menjamin sustainability lingkungan dan memelihara karakter dan budaya lokal yang unik (Masriana, 2019). Yanies dan Nanik (2021) memiliki strategi yang berbeda yaitu fokus pada partisipasi masyarakat, masyarakat menerima manfaat dari kegiatan kepariwisataan, pengembangan sumber daya manusia dan konservasi lingkungan.

Inovasi pengembangan wisata berbasis masyarakat dengan menggunakan analisis SWOT penting dilakukan karena sebagai tindak lanjut pengelolaan potensi wisata yang ada di Kelurahan Sukolilo Baru dan Kandangan. Pengelolaan wisata berbasis masyarakat ini melibatkan masyarakat sekitar dengan menjaga lingkungan yang ada, sehingga kawasan wisata ini dapat berkelanjutan dan dapat dinikmati oleh anak cucu kita selain itu juga akan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar (Mawardi, 2016).

METODE PELAKSANAAN



Yang pertama dalam tahapan memunculkan inovasi yaitu dengan melakukan observasi. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan (Syafnidawaty, 2004). Observasi yang dilakukan untuk mendapat data yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap keadaan di Kandangan dan Sukolilo Baru terutama terkait potensi wisata yang bisa dikembangkan. Untuk selanjutnya yakni melakukan wawancara. Menurut Afifuddin (2009:131) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara yang dilakukan di Sukolilo Baru dan Kandangan adalah menanyakan langsung beberapa pertanyaan kepada stakeholder kelurahan, kecamatan, orang-orang berpengaruh serta masyarakat Sukolilo Baru dan Kandangan itu sendiri. Yang terakhir yaitu dengan melakukan FGD (Focus Grup Discussion). Metode ini mengandalkan perolehan data atau informasi dari suatu interaksi informan atau responden berdasarkan hasil diskusi dalam suatu kelompok yang berfokus untuk melakukan bahasan dalam menyelesaikan permasalahan tertentu (Yati ; 2008). FGD yang dilakukan di Sukolilo Baru dan Kandangan dilakukan dalam rangka menggali potensi wisata yang ada di kedua daerah tersebut.

Setelah melakukan tahapan mulai dari observasi sampai dengan FGD dan mendapatkan data, hal yang dilakukan selanjutnya adalah dengan melakukan analisis terhadap potensi-potensi yang ada di kedua kelurahan tersebut. Analisis yang digunakan adalah analisis SWOT. Analisis SWOT terdiri dari empat faktor. Yang pertama yaitu kekuatan (*strengths*) dari inovasi pengembangan wisata berbasis masyarakat di Sukolilo Baru dan Kandangan adalah lokasi wisata yang masih strategis dan jaringan internet yang masih memadai. Untuk kelemahannya yaitu masih banyak fasilitas yang kurang memadai dan masih banyak sampah yang berserakan. Lalu untuk peluang (*Opportunities*) adalah terciptanya tempat wisata yang memberdayakan masyarakat sekitar. Sedangkan untuk ancaman (*Threats*) yaitu bertambahnya sampah dari pengunjung yang tidak terkendalikan.



Tahap selanjutnya yang dilakukan setelah melakukan analisis SWOT yaitu merumuskan inovasi apa yang sesuai untuk pengembangan potensi dengan memperhatikan analisis SWOT dan kemudian dituangkan dalam proposal *grand design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara ini merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini guna mencari temuan potensi apa saja yang dapat dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat melalui pencarian data dan informasi yang ada di Kelurahan Sukolilo Baru dan Kandangan. Dengan diadakannya kegiatan ini respon masyarakat mulai terbuka melalui jawaban wawancara mengenai data dan informasi potensi wisata yang ada di kedua kelurahan tersebut. Berikut merupakan hasil atau output yang didapatkan dalam kegiatan observasi dan wawancara di Kelurahan Sukolilo Baru dan Kandangan ini ditemukan beberapa potensi yakni:

1. Wisata Perahu dimana pengunjung dapat menikmati keindahan laut kenjeran dengan menggunakan perahu yang di kemudikan oleh masyarakat setempat
2. Wisata Edukasi Tripang yang memberikan edukasi mengenai pengelolaan teripang mulai dari teripang mentah hingga siap di konsumsi
3. Kolam Pancing Telaga Cinta dimana pengunjung dapat melakukan aktivitas memancing dengan suasana yang sejuk dan asri serta dapat menikmati kuliner dengan adanya sentra kuliner di dalam wisata Kolam Pancing Telaga Cinta ini.

FGD (*Focus Grup Discussion*)

Setelah ditemukan potensi wisata melalui kegiatan observasi dan wawancara di Kelurahan Sukolilo Baru dan Kandangan, tahapan selanjutnya yakni dilakukan FGD (*Foccus Grup Discussion*). Metode FGD termasuk metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan berbagi pendapat pada suatu individu ataupun kelompok masyarakat (Mack et al. 2005). FGD ini dihadiri oleh pihak kelurahan dan tokoh masyarakat di kedua kelurahan tersebut. Tujuan diadakan kegiatan ini adalah untuk berbagi pendapat mengenai ide pengembangan potensi wisata dan persamaan persepsi mengenai hasil akhir program kerja pengembangan potensi wisata. Dalam kegiatan FGD ini diketahui bahwa pihak kelurahan dan tokoh masyarakat di kedua kelurahan ini mendukung kegiatan pengembangan wisata yang dilaksanakan dan diharapkan membawa dampak positif untuk masyarakat setempat.

Analisis SWOT

Setelah melakukan FGD dimana di dalam kegiatan tersebut terjadi kolaborasi ide mengenai pengembangan wisata, yang dilakukan selanjutnya adalah dengan melakukan analisis SWOT. Tujuan melakukan analisis ini untuk menemukan aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam suatu penelitian. Dengan mengetahui empat aspek tersebut, diharapkan dapat memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mengurangi ancaman, dan membangun peluang-peluang di masa depan. Adapun hasil analisis SWOT di kedua kelurahan yaitu sebagai berikut:

Indikator	Item Yang Dinilai	Strategi
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya potensi wisata 2. Tersedianya SDM untuk mengelola yaitu para pemuda yang potensial menjadi Pokdarwis 3. Lokasi wisata yang strategis 4. Jaringan internet yang memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penyuluhan mengenai pengelolaan potensi wisata 2. Membentuk Pokdarwis dimana akan lebih mudah untuk mengembangkan potensi SDM yang ada 3. Membuat rancangan proposal sponsor kepada investor untuk membantu membangun objek wisata yang belum diperhatikan oleh pemerintah 4. Melakukan promosi lewat media sosial
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampah masih belum terkondisikan 2. Tempat parkir yang kurang memadai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pelatihan dan pendampingan pengelolaan sampah dalam mendukung wisata dan menyediakan tempat sampah 2. Melakukan penambahan kapasitas ruang



	<ol style="list-style-type: none"> 3. Fasilitas kurang memadai 4. Kurangnya pengembangan SDM yaitu pemuda yang potensial menjadi Pokdarwis 5. Anggaran pengelolaan masih kurang 	<p>parkir termasuk fasilitas pendukung lainnya disertai dengan manajemen parkir melalui pembatasan durasi parkir dan tarif parkir. Alternatif lain yang dapat dilakukan dengan penyediaan angkutan umum wisata</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang telah ada di lokasi objek wisata. 4. Melakukan penyuluhan pentingnya peranan Pokdarwis dalam dunia wisata dan membantu merancang program kerja Pokdarwis 5. Merancang dan mengajukan proposal sponsorship kepada beberapa mitra terkait CSR
Peluang (<i>Opportunity</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Daya serap tenaga kerja tinggi 2. Meningkatkan kunjungan wisatawan baik lokal maupun nasional 3. Memperkenalkan produk UKM setempat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pelatihan dan pendamping kepada masyarakat dalam rangka menyiapkan tenaga kerja yang handal 2. Melakukan pembenahan fasilitas dan kebersihan di wisata yang ada di Sukolilo Baru dan Kandangan 3. Melakukan promosi di media sosial dan membuat event dalam rangka menarik minat pengunjung
Ancaman (<i>Threats</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sampah dari pengunjung semakin banyak 2. Adanya persaingan dengan objek wisata lain 3. Maraknya kejahatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jumlah tempat sampah 2. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata dengan mempertahankan dan memelihara objek wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan objek wisata. 3. Masyarakat yang belum mampu untuk mengembangkan wisata yang sedang dikelola, dihimbau untuk turut andil dalam menjaga keamanan wilayah

Perumusan Grand Design

Tahapan yang dilakukan setelah melakukan analisis SWOT adalah dengan menuangkan ide inovasi yang telah di analisis tersebut ke dalam proposal *grand design*. *Grand design* adalah sebuah metode dalam memperdalam potensi lokal daerah untuk menjadi landasan dalam mengembangkan suatu daerah. Melihat potensi wisata bahari yang ada di Sukolilo Baru, maka tercetus ide grand design yaitu Wisata Bahari Terpadu Sukolilo Baru dimana terjadi perpaduan potensi wisata mulai dari wisata perahu, spot foto, edukasi teripang serta sentra olahan hasil laut.

Sedangkan untuk Kelurahan Kandangan, grand design yang tercetus yaitu pengembangan kolam pancing telaga cinta dimana nantinya pengunjung dapat melakukan aktivitas memancing, menikmati keindahan telaga dan sentra kuliner yang ada di dalam kawasan wisata tersebut. Adapun upaya nyata untuk realisasi grand design di Kelurahan Sukolilo Baru yaitu memberikan peta wisata beserta papan nama untuk panduan pengunjung ketika wisata tersebut telah di resmikan mengajak kerjasama POKDARWIS dan warga setempat untuk membersihkan area yang dipenuhi sampah yang mana nantinya akan dijadikan akses jalan pengunjung untuk menaiki perahu, mempercantik mural Kampung Nelayan dengan beberapa hiasan agar dapat dijadikan spot foto yang *instagramable*, memberikan plang eduwisata pengolahan teripang mulai dari masih mentah, cara pengolahan hingga sampai matang menjadi makanan siap saji yang dapat dijadikan oleh-oleh. Sedangkan untuk Kelurahan Kandangan adalah dengan melakukan penambahan tempat sampah sebagai upaya



mengurangi volume sampah agar Telaga Cinta semakin terlihat bersih, pemasangan lampu tumblr untuk memperindah Telaga Cinta saat malam hari, pengecatan untuk mempercantik Telaga Cinta karena sebelumnya cat pagar sudah terkelupas dan warnanya yang kurang terang, pembuatan media vertikultur dengan jenis tanaman gantung untuk memanfaatkan lahan yang sempit secara optimal, memperindah kolam pancing, menambah kesejukan, dan meningkatkan nilai estetika.

SIMPULAN

Inovasi pengembangan wisata berbasis masyarakat sangat diperlukan untuk memanfaatkan potensi wisata di suatu daerah. Dengan diketahuinya inovasi apa yang yang digunakan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di suatu daerah, maka potensi wisata tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik yang tentu mendatangkan manfaat untuk masyarakat sekitar. Sayangnya masih banyak masyarakat yang kurang menyadari dan mengoptimalkan potensi wisata di daerah mereka, seperti di Kelurahan Sukolilo Baru dan Kelurahan Kandangan. Untuk itu diperlukan inovasi untuk mengembangkan wisata berbasis masyarakat di kedua kelurahan tersebut. Hal yang dilakukan pertama yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan melakukan FGD untuk mengetahui potensi wisata yang selanjutnya potensi tersebut di analisis SWOT dimana kita tahu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari potensi yang dimiliki kedua kelurahan tersebut untuk menjadi bahan perumusan grand desain. Inovasi pengembangan wisata berbasis masyarakat dinilai efektif untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di kedua wilayah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai kesadaran wisata dan partisipasi masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata tersebut. Maka diharapkan dengan adanya inovasi wisata berbasis masyarakat ini dapat mengoptimalkan potensi wisata dengan masyarakat itu sendiri yang menjadi pengelolanya sehingga mampu memberi dampak positif secara ekonomi untuk masyarakat itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Kiki Rizki Makiya, Shilfi Arizona. (2021). INOVASI MASYARAKAT DESA WISATA CANDRAN. *Jurnal Imiah Kepariwisata* , 193-202.
- Mawardi, Achmad Nur Yachya Wilopo, M. Kholid. (2016). PENGELOLAAN KAWASAN WISATA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS CBT (COMMUNITY BASED TOURISM). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 107-116.
- Munawar, Sulistiani dan Ahmad. (2018) ANALISIS FASILITAS PARKIR DAN AKSESIBILITAS OBJEK WISATA GOA GONG, PACITAN. *Jurnal Riset Rekayasa Sipil Universitas Sebelas Maret* , 71-81.
- Nanik Dara Senjawati, Indah Widowati, Sugiman Setyo Wardoyo. (2019). GRAND DESIGN PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS POTENSI LOKAL (STUDI KASUS DI DESA SALAM REJO KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi* , 188-200.
- Putu Wira Parama Suta, I Gusti Agung Oka Mahagangga. (2017). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Ekowisata Kampong Kepiting Tuban, Bali). *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 1-6.
- Suganda, Asep Dadan. (2018). KONSEP WISATA BERBASIS MASYARAKAT. *I-Economic*, 29-41.
- Susfenti, N. Erna Marlia. (2016). PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM-CBT) DI DESA SUKAJADI KECAMATAN CARITA. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 75-86.
- Yanis Putri Mahanan, Haniek Listyorini. (2021). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA CEMPAKA, BUMIJAWA, KABUPATEN TEGAL. *SEMNAS TEKMU 2021*, 351-364.
- Zulkifli, Ainun Zaibah. (2018). ANALISIS SWOT DALAM PENGELOLAAN TEMPAT WISATA DI KABUPATEN ROKAN HULU OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ROKAN HULU. *PUBLIKA*, 1-16 .
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, Riyanto. (2020). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 135-143.
- Undang-Undang Kepariwisata No. 10/2009.